

## Dampak Kenaikan Harga BBM Terhadap Masyarakat Kelas Bawah Di Kecamatan Rumpin Setelah Pandemi COVID 19

Asep Riandi<sup>1</sup>; Aep Saefullah<sup>2</sup>; Zubair Arza<sup>3</sup>  
<sup>1-3</sup> STIE Ganesha Jakarta  
[asepriandi34@gmail.com](mailto:asepriandi34@gmail.com)<sup>1</sup>; [aep@stieganisha.ac.id](mailto:aep@stieganisha.ac.id)<sup>2</sup>; [zubair@stieganisha.ac.id](mailto:zubair@stieganisha.ac.id)<sup>3</sup>

Address: Jl. Legoso Raya No.31, Pisangan, Kec. Ciputat Tim.,  
Kota Tangerang Selatan, Banten 15419  
Corresponding author: [asepriandi34@gmail.com](mailto:asepriandi34@gmail.com)

**Abstract:** *The rise in fuel prices over the past two years has considerably impeded Indonesian society's present economic recovery following the Covid-19 outbreak. Fuel oil, often known as BBM, is a fuel produced by refining crude oil deep inside the ground. This study intends to explore how the covid 19 pandemic affected lower-class residents of the Rumpin sub-district by raising fuel prices. The case study approach method is used in this study's qualitative investigation. The lower class community is the focus of the study. The study's findings and analysis demonstrate how claustrophobic the lower-class community in Rumpin District is despite the fact that this fuel is essential for movement. so that fuel will still be bought despite the price hike. According to the study's findings, the government's experience with inflation compelled them to adopt a policy of raising fuel prices.*

**Keywords:** *Rumpin Community, Facing Fuel Price Increase, After COVID-19 Pandemic.*

**Abstrak:** Bahan bakar minyak (BBM) adalah bahan bakar yang berasal dari pengilangan minyak mentah di perut bumi, dan peningkatan harga bahan bakar selama dua tahun terakhir telah menghambat pemulihan ekonomi masyarakat Indonesia saat ini setelah pandemi COVID-19. Fokus penelitian ini adalah bagaimana kenaikan harga BBM berdampak pada masyarakat kelas bawah di kecamatan Rumpin setelah pandemi COVID-19. Penelitian ini bersifat kualitatif dan menggunakan pendekatan wawancara. Masyarakat kelas bawah adalah subjek penelitian. Meskipun temuan dan diskusi penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat kelas bawah di Kecamatan Rumpin sangat terluka, bahan bakar alternatif (BBM) adalah bahan bakar utama untuk transportasi. BBM tetap akan dibeli meskipun harganya naik. Menurut penelitian ini, pemerintah dipaksa membuat kebijakan untuk menaikkan harga BBM karena inflasi.

**Kata Kunci :** Masyarakat Rumpin, Menghadapi Kenaikan Harga BBM, Setelah Pandemi COVID-19.

### PENDAHULUAN

Bahan bakar minyak atau BBM merupakan komoditas yang memegang peranan penting dalam kegiatan ekonomi. Saat ini, masalah BBM di Indonesia masih menjadi dilema. Konsumsi bahan bakar minyak di Indonesia sangat tinggi yang mayoritas diimpor, sehingga harga bahan bakar minyak di Indonesia sangat rentan terhadap fluktuasi harga bahan bakar minyak dunia. Akibat kenaikan harga bensin, daya beli masyarakat, terutama kalangan bawah dan pengusaha, menurun sehingga membuat biaya hidup mereka semakin sulit. Pada 3 September 2022, pemerintah resmi mengumumkan kenaikan harga BBM. Harga BBM seperti pertalite, solar dan pertamax naik dari Rp 7.650 menjadi Rp 10.000 per liter. Harga Pertamina nonsubsidi naik dari Rp 12.500 menjadi Rp 14.500 (Rozaini & Harahap, 2023).

Akibatnya, banyak perusahaan yang tidak mampu menyerap seluruh produksi bahan bakar minyaknya sehingga menurunkan tingkat penjualan yang pada gilirannya menurunkan laba perusahaan. Kenaikan harga minyak dunia menyebabkan kenaikan harga BBM di Indonesia. Oleh karena itu, pemerintah tidak dapat menjual BBM kepada masyarakat dengan harga yang setara dengan harga pasar dunia, karena akan berdampak negatif bagi masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah mulai mengembangkan kebijakan subsidi BBM ketika harga BBM di pasar dunia meningkat sehingga menambah beban subsidi BBM untuk APBN (Sarbaini & Nazaruddin, 2023)

Selama dua tahun terakhir, kenaikan harga BBM telah menghambat pemulihan ekonomi masyarakat Indonesia yang terkena dampak pandemi COVID-19. Ini menciptakan ketegangan sosial di komunitas kecil yang sudah ditekankan oleh ketidaksetaraan sosial. Ada yang membicarakan pro dan kontra kenaikan harga BBM dalam kaitannya dengan Indonesia. Variabel ekuitas asing sangat erat kaitannya dengan kenaikan harga bensin dari tahun ke tahun dan dari pemerintah ke pemerintah. Pengurangan faktor produksi akan berdampak pada volume produksi pelaku ekonomi, terutama dalam hal ekspansi ekonomi. Pada pertengahan Agustus 2022, pemerintah berencana menaikkan harga BBM bersubsidi (Widiyanti Putri et al., 2022)

Menurut (Aep Saefullah, 2022) pengangguran dan kemiskinan yang dimulai dari menganggur hingga tidak ada penghasilan, melambungnya harga BBM bukanlah hal baru bagi masyarakat Indonesia. Terkait belanja APBN, biaya bahan bakar terus meningkat setiap tahunnya dengan porsi yang cukup besar dari APBN. Seperti diketahui, BBM sudah menjadi kebutuhan penting bagi masyarakat untuk menunjang berbagai aktivitas.

Dengan pertumbuhan ekonomi nasional, penggunaan minyak akan terus meningkat, namun karena minyak merupakan energi yang tidak dapat diperbaharui maka persediaan minyak akan terus berkurang. Dengan demikian, pola dan karakteristik transportasi yang menggunakan bahan bakar dapat diamati, dan peningkatan konsumsi bahan bakar di sektor transportasi akan dikaitkan dengan jumlah kendaraan saat ini. Industri transportasi biasanya menggunakan tiga jenis bahan bakar diesel, premium dan avtur (bahan bakar jet). Energi matahari umumnya digunakan untuk kendaraan bermotor, kereta api dan kapal laut (Tambunan et al., 2022)

Pemerintah memberikan subsidi atau subsidi untuk membuat harga BBM menjadi lebih murah sehingga masyarakat awam mampu membayar harga yang relatif tinggi. Selain itu, hal ini menunjukkan bahwa pembayaran pemerintah Indonesia kepada Pertamina pada umumnya tidak merata. Hal ini berguna karena pemerintah harus menetapkan harga yang

sama untuk memastikan harga saat ini tidak berubah di seluruh Indonesia karena ada pemasok minyak yang menaikkan harga di daerah terpencil karena biaya transportasi. Sehingga masyarakat tidak bisa membeli BBM (Zahra Silbaqolbina & Ulfatun Najicha, 2022)

Karena pemerintah berperan penting dalam mengelola kenaikan harga BBM yang pada akhirnya mempengaruhi pajak yang harus dibayar masyarakat, kebijakan pemerintah menaikkan harga BBM seolah-olah telah mengkhianati masyarakat karena janji menjaga bahan bakar tetap mentah. harga stabil. . Apakah kebijakan kenaikan BBM ini akan berdampak negatif bagi masyarakat atau sebaliknya, berdasarkan rezim pajak PPN 11% saat ini? Para peneliti ingin mempelajari dampak strategi politik kenaikan harga BBM terhadap penerimaan pajak (Himawan et al., 2023)

Memang setiap kali ada masalah atau rencana pemerintah menaikkan harga gas selalu mendapat tentangan dari masyarakat, buruh dan mahasiswa. Mereka langsung memprotes kenaikan harga BBM yang tentunya akan berdampak pada beban hidup yang semakin berat. Tidak diragukan lagi, protes publik telah digunakan oleh lawan politik pemerintah untuk menyerangnya dari berbagai sudut. Media massa selalu dipenuhi dengan perdebatan tentang kenaikan harga BBM. Termasuk perdebatan tentang konversi konsumsi BBM ke gas dan listrik, target pengguna BBM yang tidak tepat hingga keluarnya BBM control tag. Di balik kebuntuan tersebut, tanpa disadari harga kebutuhan pokok di pasar mulai naik sehingga sulit untuk mengembalikannya (Reza Setiawan & Rosita, 2023)

Definisi masyarakat kelas bawah telah berkembang dengan semakin kompleksnya faktor penyebab, indikator dan persoalan lain yang melingkupinya. Contohnya adalah tingginya angka pengangguran akibat setengah pengangguran (Saihu, 2020). Tidak hanya ekonomi, kelas bawah di masyarakat kini dilihat dari perspektif sosial, medis, pendidikan, dan politik. Menurut Badan Pusat Statistik, kemiskinan didefinisikan sebagai ketidakmampuan memenuhi standar minimum kebutuhan dasar, termasuk kebutuhan pangan dan non pangan. Dengan membandingkan konsumsi masyarakat dengan garis kemiskinan, atau jumlah rupiah yang dibelanjakan setiap bulan, data BPS menunjukkan bahwa tingkat pengangguran pada tahun 2020 turun sebesar 5,7% dibandingkan dengan tingkat pengangguran pada tahun 2019 sebesar 5,82%. , dan tingkat pendidikan di Indonesia tetap tidak berubah (Saihu & Taufik, 2019)

Dari sisi ekonomi, kenaikan harga BBM pasti akan meningkatkan biaya produksi dan menyebabkan inflasi, yang pada gilirannya akan berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, upah riil, dan konsumsi rumah tangga. Pemerintah selalu memantau harga minyak dunia saat mengelola BBM. Pemerintah seharusnya secara otomatis menaikkan harga BBM

untuk mengurangi beban APBN atas subsidi BBM yang setiap tahun terus meningkat jika harga minyak dunia naik di atas batas yang ditetapkan dalam APBN (Callysta Qabil et al., 2022).

Seiring dengan kenaikan harga BBM yang sejalan dengan harga minyak dunia dan beban subsidi BBM yang semakin berkurang, efek domino ini terus berdampak negatif bagi masyarakat di segala lapisan. Akibatnya, harga kebutuhan pokok di pasar meningkat sehingga menimbulkan kekhawatiran terhadap inflasi. Agar penerimaan APBN tetap stabil, pemerintah secara otomatis harus memprediksi stabilitas ekonomi nasional. Ini akan melibatkan peningkatan sektor pajak, yang pada akhirnya akan berdampak pada masyarakat (Maryono et al., 2020).

Penelitian sebelumnya sudah banyak dilakukan antara lain oleh (Arwin et al., 2023) mengenai dampak kenaikan harga BBM terhadap elastisitas permintaan sembako di Pasar Segiri Kota Samarinda yang menemukan bahwa kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) tidak berdampak pada elastisitas permintaan sembako di pasar segiri Samarinda.

Selanjutnya (Wardani et al., 2022) mengkaji dampak kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) terhadap inflasi dan dampaknya terhadap ekonomi makro di Indonesia dengan kesimpulan bahwa dampak kenaikan harga BBM akan berdampak secara simultan terhadap inflasi harga. dan efek eksponensial terhadap fundamental ekonomi makro Indonesia.

(Dewi et al., 2022) meneliti bagaimana dampak kenaikan harga bahan bakar minyak (bbm) terhadap sembilan komoditas (sembako) di kecamatan Tambun Selatan selama masa pandemi. Kesimpulannya adalah efek langsung dari perubahan harga minyak ini adalah perubahan biaya operasi yang diterjemahkan menjadi tingkat pengembalian yang disesuaikan untuk kegiatan investasi langsung. Ada beberapa faktor yang melatarbelakangi gejala ini, salah satunya adalah persepsi kapasitas cadangan harga minyak yang rendah saat ini, yang kedua adalah peningkatan permintaan, dan di sisi lain, negara produsen tidak memiliki kapasitas cadangan yang cukup. meningkatkan produksi. Penelitian dengan topik tentang dampak kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) terhadap masyarakat kelas bawah di Kecamatan Rumpin setelah pandemi COVID-19 memiliki urgensi yang signifikan antara lain mengetahui **dampak sosial ekonomi, kesejahteraan masyarakat, dan pemulihan pasca-pandemi**. Dengan memahami dampak kenaikan harga BBM terhadap masyarakat kelas bawah di Kecamatan Rumpin setelah pandemi COVID-19, penelitian ini dapat memberikan informasi berharga bagi pemerintah, lembaga terkait, dan masyarakat dalam mengatasi tantangan ekonomi dan sosial yang dihadapi oleh kelompok rentan ini.

## **METODE**

Penelitian dilakukan di wilayah Kabupaten Rumpin. Selain itu, untuk memverifikasi penelitian, penulis melakukan wawancara dengan seorang buruh tani. Selain itu, untuk mendapatkan data penelitian, penulis menggunakan referensi dari buku dan jurnal elektronik, serta browsing internet untuk mendapatkan informasi yang diperlukan.

Penelitian kualitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang menggunakan metode studi kasus atau studi kasus, dimana objek penelitiannya adalah suatu topik tertentu dan dipelajari sebagai suatu kasus. Data untuk studi kasus dapat berasal dari berbagai sumber atau dari orang-orang yang terlibat (Firdaus et al., 2022)

Alat penelitian kualitatif adalah manusia atau alat manusia. Peneliti harus memiliki teori dan pengetahuan yang luas untuk dapat mempertanyakan, menganalisis, memotret, dan merumuskan topik penelitian secara jelas dan bermanfaat. Sependapat dengan mereka yang mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif sangat berkorelasi dengan fenomena sosial masyarakat dengan subjek berdasarkan indikator yang menentukan ada atau tidaknya gejala yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, kriteria data adalah data yang dapat dipercaya (M.Pd, 2023)

Data yang teridentifikasi adalah data yang mengandung makna di balik apa yang dilihat dan dikatakan, bukan hanya data yang terjadi begitu saja (Supriatna et al., 2023). Namun, metode studi kasus digunakan. Ini adalah metode penelitian yang dilakukan melalui berbagai pengamatan terhadap situasi, kelompok, komunitas lokal, organisasi dan individu (Assyakurrohim et al., 2022)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian tentang dampak kenaikan harga BBM terhadap masyarakat kelas bawah di Kecamatan Rumpin pascapandemi COVID-19 memiliki manfaat positif dan negatif yang perlu diperhatikan. Berikut adalah beberapa manfaat positif dan negatif dari topik penelitian ini:

### **Manfaat positif:**

#### **1. Informasi kebijakan:**

Hasil penelitian dapat memberikan informasi berharga bagi pemerintah dan organisasi terkait untuk merancang kebijakan yang lebih baik untuk melindungi dan mendukung masyarakat kelas bawah. Ini termasuk kebijakan subsidi bahan bakar, program bantuan ekonomi dan tindakan mitigasi lainnya.

2. Pemahaman yang lebih dalam:

Studi ini akan memberikan wawasan tentang bagaimana kenaikan harga BBM mempengaruhi kehidupan sehari-hari masyarakat kelas bawah. Informasi ini dapat menjadi dasar untuk memahami tantangan dan kebutuhan masyarakat dalam kondisi ekonomi yang sulit.

3. Perencanaan anggaran:

Hasil penelitian dapat membantu pemerintah dan organisasi terkait untuk merencanakan anggaran mereka dengan lebih efektif. Mereka dapat lebih bijak mengalokasikan sumber daya untuk program yang mendukung kelompok rentan.

4. Advokasi Sosial:

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh LSM dan kelompok advokasi untuk memperjuangkan hak dan kepentingan masyarakat kelas bawah. Data dan hasil penelitian dapat digunakan sebagai alat untuk memperkuat argumentasi dalam advokasi kebijakan.

5. Kesadaran:

Riset ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan dampak kenaikan harga BBM bagi kelompok yang paling rentan. Ini dapat menginspirasi kerja sama dan tindakan dari individu atau kelompok yang ingin membantu meringankan beban masyarakat kelas bawah.

**Manfaat negatif:**

1. Emosi dan Psikologi:

Penelitian ini kemungkinan akan mengungkapkan dampak negatif yang signifikan dari kenaikan harga BBM pada masyarakat kelas bawah, yang dapat menimbulkan emosi negatif seperti kecemasan, stres dan ketidakpastian akan masa depan.

2. Kemungkinan diskriminasi:

Penelitian ini dapat menimbulkan diskriminasi oleh masyarakat kelas bawah atau Rumpin pada umumnya sehingga menimbulkan masalah disabilitas atau keterbatasan ekonomi.

3. Ketidaknyamanan:

Berkat penelitian ini, masyarakat kelas bawah mungkin merasa tidak nyaman atau kesal karena harus membicarakan situasi keuangan mereka yang sulit.

4. Ketidakstabilan ekonomi:

Mengetahui dampak sebenarnya dari kenaikan harga BBM dapat menambah kecemasan kelas bawah tentang masa depan keuangan mereka, menambah ketidakpastian dan kecemasan.

## 5. Tidak setuju:

Hasil penelitian ini dapat menimbulkan ketidaksepakatan atau perdebatan di antara masyarakat atau bahkan di antara para pemangku kepentingan tentang tindakan apa yang harus diambil untuk mengatasi dampak kenaikan harga BBM.

### **Dampak**

Pengaruh atau akibat adalah dua istilah yang dapat digunakan untuk menggambarkan dampak. Seringkali, pemimpin memiliki dampak yang signifikan, baik positif maupun negatif, dari keputusan yang mereka buat. Menurut penelitian saya, dampak kenaikan harga BBM pada masyarakat panik, ketakutan harga merambah sangat naik. Kenaikan harga BBM ini sangat berpengaruh bagi masyarakat kelas bawah karena kebutuhan masyarakat tidak berkurang sehingga daya beli masyarakat tidak terpengaruh dengan kenaikan harga BBM. Dampak positif terjadi kita membantu pemerintah menekan inflasi, tetapi dampak negatif terjadi kenaikan harga tetapi menurut saya masyarakat masih mampu membeli BBM. (Wawancara dengan Mr. Amir pada 11 Juli 2023) Seperti yang kita ingat ketika Suharto mengalami krisis ekonomi yang luar biasa, kenaikan harga BBM juga dilakukan pada tahun-tahun sebelumnya. Hanya saat Habibi tidak menaikkan harga. Sebagai orang yang cerdas, kenaikan BBM ini memiliki banyak faktor. Pandemi COVID-19 telah menyebabkan kenaikan harga minyak mentah global. Karena itu, orang-orang di kelas bawah sangat tertekan. (Wawancara dengan Mr. Amir pada 11 Juli 2023)

### **Peningkatan Harga**

Ada banyak definisi inflasi dalam literatur ekonomi. Adanya hubungan yang sangat erat antara inflasi dan berbagai sektor ekonomi telah melahirkan berbagai definisi inflasi. Hal ini menimbulkan perbedaan interpretasi dan cara pandang terhadap inflasi, termasuk bagaimana mengatasi permasalahan yang ditimbulkan oleh inflasi. Pemerintah terpaksa mengambil kebijakan menaikkan harga BBM dalam menghadapi kenaikan harga minyak dunia. Saya kira kebijakan seperti subsidi dan bantuan sembako murah belum tepat sasaran. Beberapa faktor telah mendorong kenaikan harga BBM selama dua tahun terakhir:

1. Pandemi COVID-19: Sebuah pandemi global menyebabkan gangguan besar pada rantai pasokan global, termasuk minyak. Meskipun pasokan minyak di seluruh dunia mungkin telah menurun sebagai akibat dari COVID-19, orang takut untuk bepergian, yang mengurangi permintaan. Hal ini menyebabkan harga minyak dan bensin tetap rendah, dan ketika dunia bangkit dari pandemi, permintaan meningkat. Oleh karena itu, harga minyak di seluruh dunia meningkat.

2. Perang Rusia dan Ukraina: Perang Rusia adalah salah satu faktor yang mendorong kenaikan harga minyak saat ini.

Rusia dan Ukraina telah lama terlibat dalam konflik. Presiden Ukraina berusaha membawa Ukraina ke NATO pada tahun 2021, setelah gencatan senjata yang tidak berhasil. Ini membuat Presiden Rusia marah. Kemudian, pada Januari 2022, Rusia mengirimkan pasukan ke perbatasan Ukraina sebagai tanggapan, mendorong pemerintah internasional untuk membahas masalah tersebut. Namun, harga bensin dan minyak akan naik pada tahun 2021. Pada 4 Maret 2022, harga minyak eceran telah naik 58% dan harga gas eceran 24%. (Wawancara dengan Mr. Amir pada 11 Juli 2023)

### **Bahan Bakar Minyak (BBM)**

Pengertian Bahan Bakar Minyak (BBM): Bahan bakar adalah zat apa pun yang dapat diubah menjadi energi; Biasanya, bahan bakar digunakan oleh manusia melalui reaksi redoks, dimana bahan bakar melepaskan kalor ke udara ketika bereaksi dengan oksigen. Semua produk, dari bisnis hingga rumah tangga, bergantung pada bahan bakar minyak. Harga BBM naik, menyebabkan kenaikan komoditas lainnya. Hal ini disebabkan biaya produksi yang meningkat (Wawancara dengan Mr. Amir pada 11 Juli 2023)

### **Masyarakat Kelas Bawah**

Di distrik Rumpin, kelas bawah masih mendominasi. Kelompok orang ini memiliki pendapatan di bawah rata-rata. Karena alasan ini, orang-orang dari kelas bawah seringkali berada di bawah garis kemiskinan. Karena angka kemiskinan tetap tinggi, semua pihak yang bertanggung jawab perlu melakukan upaya serius untuk membantu masyarakat keluar dari perangkap kemiskinan. Pemerintah masih memberikan subsidi kepada masyarakat kelas bawah. Harga BBM naik signifikan, namun BBM ini merupakan bahan bakar utama yang dibutuhkan untuk transportasi, sehingga meski naik harganya tetap dibeli (Wawancara dengan Mr. Amir pada 11 Juli 2023)

### **Pasca Wabah COVID 19**

Pasca COVID-19 merupakan akibat dari pandemi yang menyebar dengan cepat dan terjadi hampir di seluruh dunia, melintasi batas negara dan menyebar ke seluruh dunia. Keluarga besar virus yang dikenal sebagai coronavirus menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Infeksi saluran pernapasan sering menyebabkan penyakit mulai dari flu biasa hingga penyakit serius seperti Sindrom Pernafasan Timur Tengah (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Parah (SARS). Coronavirus baru ini telah terdeteksi pada manusia sejak kejadian yang tidak biasa di Wuhan, Cina, pada Desember 2019 dan dikenal sebagai sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (SARS-COV2). Pasca pandemi COVID-19, banyak perubahan

yang terjadi dari dunia pendidikan ke dunia kerja. Bahkan pascapandemi, kebijakan pemerintah menaikkan harga BBM dinilai tidak tepat. Namun, tindakan pemerintah hanya untuk meredam inflasi akibat kenaikan harga minyak dunia bersifat positif sedangkan dampak negatifnya adalah:

1. Harga barang dan jasa terus meningkat mengikuti kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM). Pada industri bakery, harga bahan baku seperti terigu, gula, minyak dan lain-lain akan terus meningkat seiring dengan kenaikan harga BBM.
2. Kenaikan tarif angkutan: Harga BBM terus naik, harga transportasi juga akan naik. Kenaikan harga ini akan membebani masyarakat dan menyebabkan angkutan umum berkurang dan senyap. Pangan pokok merupakan kebutuhan utama masyarakat; Tanpanya, kehidupan masyarakat akan terganggu karena sembako merupakan kebutuhan utama sehari-hari yang dijual di pasar.
3. Menghambat pertumbuhan ekonomi: Meskipun harga barang dan jasa meningkat, daya beli dan daya jual masyarakat menurun akibat kenaikan harga BBM. Meskipun upah tidak akan naik seiring kenaikan harga BBM, hal itu akan meresahkan banyak orang karena upah mereka tidak lagi sebanding dengan biaya seiring dengan kenaikan harga barang dan jasa.
4. Meningkatnya jumlah pengangguran dan turunnya daya beli masyarakat membuat banyak UMKM tutup. Alasannya, modal yang dikeluarkan besar, sedangkan harga jual tidak bisa dinaikkan, jumlah yang dijual kecil, sehingga penjual terkadang tidak bisa mengembalikan modalnya (Wawancara dengan Mr. Amir pada 11 Juli 2023)



**Gambar 1.** Dokumentasi Wawancara dengan Mr. Amir

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai dampak kenaikan harga BBM pascapandemi COVID-19 terhadap masyarakat kelas bawah di Rumpin, tim penulis sampai pada kesimpulan bahwa dampak yang ditimbulkan dapat diabaikan, dan tidak dapat dianggap sebagai efek positif. Hasil wawancara menunjukkan bahwa meskipun harga naik, BBM tetap

dibutuhkan untuk transportasi. Sejarah mencatat kenaikan BBM ini. Krisis mata uang luar biasa yang terjadi pada tahun 1998 berdampak signifikan terhadap perekonomian dunia dan inflasi di berbagai bidang. Harga minyak dunia juga meningkat pesat pada tahun 2022. Hal ini terjadi karena sejumlah alasan, antara lain volatilitas harga minyak, turunnya permintaan, perselisihan antar produsen minyak, negara dan pandemi. Di mana perusahaan paling terpengaruh oleh pandemi ini: karena pembatasan di banyak negara, produksi bahan baku meningkat. Hal ini menyebabkan perusahaan mempekerjakan banyak karyawan. Karena tingginya harga BBM di tengah pandemi telah menyebabkan harga barang lain, kebijakan ini benar-benar berdampak besar bagi masyarakat, di saat ekonomi kerakyatan sedang mengalami krisis. Selain itu, solusi pemerintah tidak ditujukan untuk mencegah orang mendapatkan manfaat dari subsidi.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang turut berkontribusi atas jalannya penelitian ini. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ketua Yayasan Pendidikan Graha Ganesha, Ketua STIE Ganesha dan Dosen pengampu mata kuliah Proposal Penelitian.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aep Saefullah. (2022). Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Program Pejuang Muda 2021 Di Kabupaten Sanggau, Kabupaten Sekadau, Kabupaten Kapuas Hulu, Kabupaten Ketapang, Dan Kota Singkawang Provinsi Kalimantan Barat. *SEWAGATI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(1), 01–10. <https://doi.org/10.56910/sewagati.v1i1.147>
- Arwin, A., Sutrisno, S., & Nurfitriani, N. (2023). Dampak Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak Terhadap Elastisitas Permintaan Sembako di Pasar Segiri Kota Samarinda. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, 4(1), 109–114. <https://doi.org/10.47065/jbe.v4i1.3012>
- Assyakurrohim, D., Ikham, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3(01), 1–9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Callysta Qabil, Christivany Purba, Maulidya Shamira Putri Prabowo, Nurul Ernawati, Rafina Wiyanti Hanafiah, Asianto Nugroho, & Sapto Hermawan. (2022). SINERGI TARIK ULUR KENAIKAN BBM, KEBIJAKAN STIMULUS PERPAJAKAN DAN DAMPAK EKONOMI. *Jurnal Komunitas Yustisia*, 5(3), 469–489. <https://doi.org/10.23887/jatayu.v5i3.55953>
- Firdaus, A., Saefullah, A., Noviar, E., & Asmana, Y. (2022). Pendidikan Dan Pelatihan yang Mempengaruhi Profesionalisme Guru: Studi Kualitatif Manajemen Sekolah. *Jurnal*

- Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia*, 1(3), 39–46.  
<https://doi.org/10.55542/jppmi.v1i3.271>
- Himawan, N. R., Al-Bahrayn, P. M., Setyadarma, R., Larasati, P., Fatihaah, S. N., & Nugroho, A. (2023). *IMPLIKASI STAREGI KEBIJAKAN KENAIKAN HARGA BBM TERHADAP PENERIMAAN PAJAK*. 9.
- Maryono, M., Hamzah, H., & Amiluddin, A. (2020). DAMPAK KENAIKAN HARGA JUAL BBM JENIS SOLAR TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI NELAYAN TANGKAP GALESONG UTARA. *JURNAL MINA SAINS*, 6(2), 48.  
<https://doi.org/10.30997/jmss.v6i2.3142>
- M.Pd, D. A. F. N. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Harfa Creative.
- Reza Setiawan & Rosita. (2023). DAMPAK KENAIKAN HARGA BAHAN BAKAR MINYAK (BBM) TAHUN 2022 TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN PEDAGANG DI PASAR CAKRANEGARA KOTA MATARAM. *Nusantara Hasana Journal*, 2(10), 44–49. <https://doi.org/10.59003/nhj.v2i10.797>
- Rozaini, N., & Harahap, A. F. (2023). Dampak Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) Terhadap Sembilan Bahan Pokok (Sembako) Di Kota Medan. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis (JEMB)*, 1(2), Article 2.  
<https://doi.org/10.47233/jemb.v1i2.676>
- Saihu, S. (2020). PENDIDIKAN SOSIAL YANG TERKANDUNG DALAM SURAT AT-TAUBAH AYAT 71-72. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(01), Article 01.
- Saihu, S., & Taufik, T. (2019). PERLINDUNGAN HUKUM BAGI GURU. *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam*, 2(02), 105–116.  
<https://doi.org/10.36670/alamini.v2i02.20>
- Sarbaini, S., & Nazaruddin, N. (2023). Pengaruh Kenaikan BBM Terhadap Laju Inflasi di Indonesia. *Jurnal Teknologi dan Manajemen Industri Terapan*, 2(I), 25–32.  
<https://doi.org/10.55826/tmit.v2i1.132>
- Supriatna, H., Hadi, M. S., & Misriandi, M. (2023). Kekerasan dalam Rumah Tangga Sebuah Kegagalan Penyelenggara Pendidikan dalam Pembelajaran Karakter Ketika di Sekolah Dasar. *ANWARUL*, 3(4), 734–739.  
<https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i4.1312>
- Tambunan, N., Aprilia, S., & Pangesti Rahayu, N. (2022). STUDY LITERATURE: DAMPAK KENAIKAN BBM BAGI PEREKONOMIAN RAKYAT. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan*, 2(1), 329–336. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i1.550>
- Widiyanti Putri, A., Juliana, C., Abdul Rojak, A., & Kustiawati, D. (2022). Dampak Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) Terhadap Pasar Modal Setelah Pandemi Covid-19. *COMSERVA Indonesian Journal of Community Services and Development*, 2(08), 1480–1486. <https://doi.org/10.59141/comserva.v2i08.497>
- Zahra Silbaqolbina, Y., & Ulfatun Najicha, F. (2022). Kebijakan Pemerintah Dalam Menaikkan Harga Bahan Bakar Minyak Serta Dampaknya Bagi Masyarakat. *Jurnal Syntax Fusion*, 2(06), 604–611. <https://doi.org/10.54543/fusion.v2i06.198>